

**PENGARUH PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK TERHADAP
PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013 – 2015**

Randyta Indriani

Randyta.indryani@yahoo.co.id

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember 68121, Phone : (0331) 336128

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the practice of good corporate governance on corporate environmental disclosure. The practice of good corporate governance is proxied by the proportion of the board of commissioners, the number of meetings the board, audit committee size and the number of audit committee meetings. This study also includes profitability, company size and leverage as control variables.

The population of this research is the mining industry companies are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2015. Total observations is 21 mining companies. Sampling technique in this study is purposive sampling method. The data analysis techniques use multiple linear regression method.

The results showed that the proportion of independent commissioners and the size of the audit committee and leverage significantly influence corporate environmental disclosure. Meanwhile, the number of meetings of the board of commissioners, the number of audit committee meetings, profitability and company size did not significantly influence towards corporate environmental disclosure

Keywords: *Good corporate governance practices, corporate environmental disclosure, profitability, leverage*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh praktik tata kelola perusahaan yang baik terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Praktik tata kelola perusahaan yang baik diproksikan oleh proporsi dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran komite audit dan jumlah rapat komite audit. Penelitian ini juga menyertakan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel kontrol.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan industri sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Total pengamatan adalah 21 perusahaan pertambangan. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris, ukuran komite audit, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Sementara itu, rapat dewan komisaris, jumlah pertemuan komite audit, profitabilitas, dan

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan lingkungan perusahaan.

Kata kunci: Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Pengungkapan Lingkungan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *leverage*

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan suatu aspek yang sering dibahas dalam kegiatan ekonomi, hal ini dikarenakan dampaknya terhadap kerusakan ekosistem di sekitar perusahaan. Untuk menghindari hal tersebut maka seluruh kegiatan ekonomi harus mempertimbangkan aspek lingkungan. Salah satu perilaku ekonomi yang sering dijadikan penyebab permasalahan lingkungan adalah perusahaan.

Kepedulian pada pemeliharaan dan peningkatan kualitas lingkungan menyebabkan organisasi atau perusahaan lebih memperhatikan potensi dampak lingkungan yang ada akibat aktivitas, produk dan jasa yang mereka miliki. Kinerja perusahaan dalam bidang lingkungan menjadi sesuatu yang sangat penting bagi pihak internal dan eksternal yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Oleh karena semakin tingginya tuntutan masyarakat, maka beberapa perusahaan industri terutama yang rawan lingkungan (industri yang berdampak atau berpengaruh penting terhadap lingkungan, sehingga industri ini sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor lingkunganhidup).

Perusahaan telah mencoba membuat kebijakan menyangkut akuntabilitas perusahaan terhadap stakeholder, khususnya masyarakat dan lingkungan hidup. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik diharapkan mampu melakukan pengawasan dan pengendalian sehingga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan, menimbulkan tekanan dari berbagai pihak khususnya masyarakat terhadap perusahaan agar memberikan informasi yang transparan mengenai aktivitas lingkungan.

Saat ini keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari tingkat laba yang diharapkan oleh perusahaan tersebut, namun juga tanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan perusahaan baik dalam bidang sosial, kesehatan maupun lingkungan. Pengungkapan informasi lingkungan tercermin dalam Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Publik Indonesia, yang tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 1 (revisi 2009) paragraf dua belas.

Pentingnya aktivitas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (*CSR*) juga mendapat perhatian dari pemerintah, hal tersebut dapat dilihat dari Undang-undang yang mengatur mengenai ketentuan tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (pertanggungjawaban sosial perusahaan) bagi Perseroan Terbatas. UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 66 dan 74, pada Pasal 66 ayat 2 bagian c tertulis bahwa selain laporan keuangan, dalam laporan tahunan perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan. Dalam pasal 74 menyatakan bahwa setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan.

Tata kelola perusahaan yang baik atau sering disebut dengan *good corporate governance* berperan penting dalam keberhasilan perusahaan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik diharapkan mampu melakukan pengawasan dan pengendalian sehingga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mempengaruhi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer, artinya semakin

kompeten dewan komisaris maka semakin mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Komite audit memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) karena merupakan bagian dari dewan komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan. Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada dewan komisaris mengenai laporan atau hal-hal lain yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, serta untuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris. Dengan adanya tata kelolaperusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam suatu perusahaan diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi

Berdasarkan uraian diatas , penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Praktik Tata Kelola Persahaan yang Baik Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. “

Rumusan masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah proporsi dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan?

2. Apakah jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan?
4. Apakah jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan?

METODE PENELITIAN

Bagian ini akan membahas tentang pengertian dan jenis variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan pengungkapan lingkungan perusahaan sedangkan praktik tata kelola perusahaan yang baik sebagai variabel independen, dan dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage.

Desain Penelitian

Dari penelitian diatas, maka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data diperoleh dari data sekunder berupa Laporan Tahunan (annual report) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang diperoleh dari Indonesian Capital Directori (ICMD) serta dengan memperoleh, membaca serta mengutip laporan analisis perusahaan, buku pedoman maupun literature yang berhubungan dengan masalah yang dianalisis.

2. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diambil dari perusahaan pertambangan yang listed di BEI.

3. Metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan 3 analisis yaitu Uji statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, dan Uji hipotesis. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dan eratnya hubungan antara sebuah variabel independen dengan variabel dependen, serta untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis yang diajukan oleh penulis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 - 2015, pemilihan perusahaan pertambangan karena perusahaan-perusahaan pertambangan lebih banyak mempunyai pengaruh/dampak terhadap lingkungan sekitarnya akibat dari aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah :

- 1 Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013 - 2015.

- 2 Perusahaan tersebut menerbitkan *annual report* maupun *sustainability report* periode 2013 - 2015
- 3 Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Metode Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh, memahami dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda ini dipakai karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik) dengan *software* Eviews. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, model regresi berganda yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$CED = \alpha_0 + \alpha_1 INKOM + \alpha_2 RAKOM + \alpha_3 KOMAUD + \alpha_4 RADIT + \alpha_7 SIZE + \alpha_6 ROA + \alpha_7 LEV + e$$

Dimana :

CED	=Corporate Environmental disclosure (pengungkapan lingkungan perusahaan)
α_0	= Konstanta
$\alpha_1-\alpha_6$	= Koefisien
INKOM	= Proporsi dewan komisaris
RAKOM	= Jumlah rapat dewan komisaris
KOMAUD	= Ukuran (jumlah) komite audit
RADIT	= Jumlah rapat komite audit
SIZE	= Ukuran Perusahaan diprosikan dengan <i>Total Aset</i>
ROA	= Profitabilitas diprosi dengan <i>Return On Assets</i>
LEV	= Rasio <i>Leverage</i> diprosi dengan <i>Debt to Equity Ratio</i>
e	= error

HASIL dan PEMBAHASAN

Karakteristik Perusahaan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI sebanyak 47 perusahaan. Berdasarkan criteria sampel yang dilakukan secara

purposive sampling, maka diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan.

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Jumlah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI	47
2.	Perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria sampel	20
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data sesuai kriteria	6
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		21
Total observasi penelitian (selama 3 tahun)		63

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal, tidak terdapat heteroskedastisitas, bebas autokorelasi dan multikolinieritas. Oleh karena itu, data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda yang dapat diketahui pada tabel berikut :

Model	<i>Coefficients^a</i>	
	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
(Constant)	0,470	0,124
Dewan komisaris	-0,384	0,162
Rapat dewan komisaris	-0,006	0,008
Ukuran komite audit	0,064	0,024
Rapat komite audit	0,003	0,003

Ukuran perusahaan	-7,955E-9	0,000
Profitabilitas	0,000	0,001
Leverage	-0,001	0,000

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi yang dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 CED = & 0.470 - 0.384INKOM - \\
 & 0.006RAKOM + \\
 & 0.064KOMAUD + 0.003RADIT \\
 & - 7.955E-9SIZE + 0ROA - \\
 & 0.001LEV + e
 \end{aligned}$$

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam model regresi berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat..

Dengan tingkat signifikan $t < 0,05$, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- Bila nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel independen.

Berikut ini disajikan hasil perhitungan nilai t dari persamaan regresi yang digunakan :

Hasil Uji Parsial

		<i>Coefficient^a</i>	
Model		T	Sig.
(Constant)		3,787	0,000
Dewan Komisaris independen		-2,372	0,021
Rapat Dewan Komisaris		-0,801	0,427
Komite Audit		2,650	0,010
Rapat Komite Audit		1,052	0,297
Ukuran Perusahaan		-0,480	0,633
Profitabilitas		-0,248	0,805
Leverage		-1,512	0,136

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut

a. Hipotesis pertama.

H1 : Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Pengungkapan lingkungan perusahaan

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap Pengungkapan lingkungan perusahaan Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung yaitu -2.372 dengan tingkat signifikan 0,021 yang berarti nilai signifikan $t < 0,05$ sehingga dapat dikatakan H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Pengungkapan lingkungan perusahaan

b. Hipotesis Kedua

H2 : Jumlah rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan.

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui apakah variabel rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan lingkungan perusahaan Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung yaitu -0.801 dengan tingkat signifikan 0,427 yang berarti nilai signifikan $t > 0,05$ sehingga dapat dikatakan H0 diterima dan H2 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa rapat dewan komisaris memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan lingkungan perusahaan

c. Hipotesis ketiga

H3 : Ukuran Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui apakah variabel komite audit berpengaruh terhadap Pengungkapan lingkungan perusahaan. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung yaitu 2.650 dengan tingkat signifikan 0,10 yang berarti nilai signifikan $t < 0,05$ sehingga dapat dikatakan H0 ditolak dan H3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan

terhadap Pengungkapan lingkungan perusahaan

d. Hipotesis Keempat

H4 : Jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan.

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui apakah variabel rapat komite audit berpengaruh terhadap Pengungkapan lingkungan perusahaan Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung yaitu 1.052 dengan tingkat signifikan 0,297 yang berarti nilai signifikan $t > 0,05$ sehingga dapat dikatakan H0 diterima dan H4 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa rapat komite audit memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan lingkungan perusahaan.

Variabel Kontrol terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan :

Variabel kontrol dalam penelitian ini yang pertama adalah Ukuran Perusahaan (*size*). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung yaitu -0.480 dengan tingkat signifikan 0.633 yang berarti nilai signifikan $t > 0,05$ sehingga dapat dikatakan H0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan lingkungan perusahaan.

Variabel kontrol dalam penelitian ini yang kedua adalah Profitabilitas (ROA). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung yaitu -0.248 dengan tingkat signifikan 0.805 yang berarti nilai signifikan $t > 0,05$ sehingga dapat dikatakan H0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan lingkungan perusahaan.

Variabel kontrol dalam penelitian ini yang ketiga adalah leverage. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung yaitu -1,512 dengan tingkat signifikan 0.136 yang berarti nilai signifikan $t < 0,05$ sehingga dapat dikatakan H0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa leverage memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan lingkungan perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan uji ANOVA atau uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen, rapat dewan komisaris, komite audit, rapat komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan pertambangan. Hal ini dibuktikan oleh

nilai F dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Hasil uji F ini juga menunjukkan bahwa secara simultan variabel dewan komisaris independen, rapat dewan komisaris, komite audit, rapat komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan pertambangan. Nilai R^2 sebesar 0,185 ini menunjukkan bahwa 18,5% variasi dari CED bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu dewan komisaris independen, rapat dewan komisaris, komite audit, rapat komite audit dan ketiga variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage.

4.3 Hasil dan Pembahasan

Dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa variabel prorsi dewan komisaris, dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Rapat dewan komisaris dan rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. namun variabel kontrol ukuran perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan sedangkan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan.

1. Proporsi Dewan Komisaris

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris memiliki hubungan yang signifikan. Berarti variabel Proporsi dewan Komisaris secara parsial berpengaruh terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung teori agensi, dimana semakin banyak jumlah komisaris independen maka pengawasan yang dilakukan kepada manajemen akan semakin efektif, sehingga manajemen akan melakukan pengungkapan secara luas termasuk dalam pengungkapan lingkungan perusahaan (sembiring, 2005). Serta keberadaan komisaris independen itu mematuhi peraturan BEJ, Peraturan tersebut menyiratkan bahwa persyaratan jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Dapat dilihat dalam hasil statistik deskriptif proporsi dewan komisaris sebesar 45 %. Hal ini terjadi karena tugas dan tanggung jawab dari dewan komisaris adalah melakukan pengawasan dan memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance* sesuai aturan serta mengkoordinasikan kegiatan dewan komisaris agar pelaksanaan tugas dewan komisaris dapat berjalan efektif (Ariningtika dan Kiswara, 2013).

2. Rapat Dewan Komisaris

.Pada penelitian ini menunjukkan bahwa rapat dewan komisaris memiliki

hubungan yang tidak signifikan. Berarti variabel Rapat Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariningtika dan Kiswara (2013), tetapi konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto (2010). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto (2010) yang menyatakan bahwa hal ini dapat diindikasikan bahwa peraturan yang ditetapkan *corporate governance guidelines* (2007) belum berjalan baik di Indonesia. Peraturan yang ada hanya dijalankan sebagaimana formalitas demi menjaga *image* perusahaan itu sendiri. Muntoro (2006) juga menyatakan jika hal ini terjadi kemungkinan karena rapat – rapat yang dilakukan oleh Dewan Komisaris kurang efektif, dikarenakan adanya dominasi suara dari anggota Dewan Komisaris yang memungkinkan kepentingan pribadi atas kelompoknya sehingga mengesampingkan perusahaan.

3. Ukuran Komite Audit.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris memiliki hubungan yang signifikan. Berarti variabel Ukuran Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite

audit memiliki hubungan positif dan memiliki nilai signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Penelitian yang dilakukan oleh Handajani dkk (2008) menemukan adanya hubungan positif antara komite audit dengan pengungkapan CSR. Jumlah komite audit sangat penting bagi pengawasan dan pengendalian perusahaan sehingga dengan adanya komite audit pada suatu perusahaan maka akan menambah efektifitas pengawasan termasuk praktik dan Pengungkapan lingkungan perusahaan. Karena dengan semakin besarnya ukuran komite audit akan meningkatkan fungsi pengawasan pada komite audit terhadap pihak manajemen perusahaan.

4. Rapat Komite Audit.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa rapat komite audit memiliki hubungan yang tidak signifikan. Berarti variabel Rapat komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariningtika dan Kiswara (2013). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Widowati (2009) dalam Ariningtika dan kiswara (2013) yang menyatakan bahwa jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite audit tidak menjamin bahwa pelaksanaan

monitoring terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan akan berjalan efektif. Rapat komite audit bukanlah menjadi ukuran keefektifan komite audit dalam menjalankan tugasnya. Sehingga frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan pengungkapan lingkungan perusahaan.

5. Ukuran Perusahaan.

Variabel kontrol dalam penelitian ini yang pertama adalah Ukuran Perusahaan (*size*). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang tidak signifikan. Berarti variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) dalam Ariningtika dan Kiswara (2013). Pengungkapan lingkungan perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dimana perusahaan besar maupun kecil, belum tentu melakukan pengungkapan lingkungan perusahaan secara luas. Hal ini dikarenakan perusahaan belum menganggap efektifitas dari pengungkapan lingkungan perusahaan. artinya pengungkapan lingkungan perusahaan belum dianggap sebagai kebijakan yang memiliki dampak positif bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

6. Profitabilitas.

Variabel kontrol dalam penelitian ini yang kedua adalah *Profitabilitas* yang diukur dengan ROA. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang tidak signifikan. Berarti variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung teori legitimasi yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dari sisi legitimasi menurut Donovan dan Gibson (2000) dalam Sembiring (2005) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal didukung dengan argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan.

7. Lverage.

Variabel kontrol dalam penelitian ini yang ketiga adalah *lverage* yang diukur dengan DER. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *lverage* memiliki hubungan yang tidak signifikan. Berarti variabel *lverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan. Hal ini berarti tidak berhasil mendukung teori

agensi. Berdasarkan teori agensi, manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya. Hal ini dilakukan agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders* (pemegang hutang). Manajemen sebagai agen akan berusaha untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan seminimal mungkin untuk menghindari tekanan dari para *debtholders*, dan para *debtholders* memang punya kemungkinan menekan manajemen apabila terlalu banyak berkecukupan dengan aktivitas sosial karena para *debtholders* berharap kepentingannya didahulukan dari pada aktivitas sosial (Ariningtika dan Kiswara 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji faktor faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan lingkungan perusahaandalam laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang di uji adalah proporsi dewan komisaris, rapat dewan komisari, ukuran komite audit, rapat komite audit dan sebagai variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *laverage*. Berdasarkan penelitan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Proporsi dewan Komisaris secara parsial berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan. Jadi semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan semakin kecil. Karena hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung teori agensi, dimana semakin banyak jumlah komisaris independen maka pengawasan yang dilakukan kepada manajemen akan semakin efektif, sehingga manajemen akan melakukan pengungkapan secara luas termasuk dalam pengungkapan lingkungan perusahaan.
2. Variabel Rapat Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan. Karena peraturan yang ada hanya dijalankan sebagaimana formalitas demi menjaga *image* perusahaan itu sendiri. Muntoro (2006) juga menyatakan jika hal ini terjadi kemungkinan karena rapat – rapat yang dilakukan oleh Dewan Komisaris kurang efektif.
3. Variabel Ukuran Komite Audit secara parsial berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan. Jadi semakin banyak jumlah komite audit maka tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan

semakin tinggi. Karena komite audit sangat penting bagi pengawasan dan pengendalian perusahaan sehingga dengan adanya komite audit pada suatu perusahaan maka akan menambah efektifitas pengawasan termasuk praktik dan Pengungkapan lingkungan perusahaan

4. Variabel Rapat komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan. Karena rapat komite audit bukanlah menjadi ukuran keefektifan komite audit dalam menjalankan tugasnya. Sehingga frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan pengungkapan lingkungan perusahaan.

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yakni:

1. Rendahnya *Adjusted R2* dari model yang diuji dalam penelitian ini yaitu 0.185 menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh lebih besar terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan, sehingga penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lainnya juga

diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Sampel yang digunakan penelitian ini hanya dari jenis perusahaan pertambangan saja tetapi bisa juga dari semua jenis perusahaan publik atau dapat juga membandingkan antar jenis perusahaan publik mengenai mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan lingkungan

Saran

Berdasarkan penelitian diatas saran yang diajukan peneliti adalah :

1. Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan jaman, diharapkan untuk tahun-tahun ke depan Pemerintah membuat undang-undang yang mewajibkan perusahaan untuk menerbitkan *annual report* pada setiap perusahaan. Agar Pemerintah dapat secara tegas mengatur dan mengawasi mengenai praktik dan pengungkapan lingkungan pada perusahaan di Indonesia sehingga pengungkapan lingkungan perusahaan di Indonesia semakin meningkat.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan pihak lain (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) dalam menentukan luas pengungkapan sebagai bahan pemeriksaan kembali.

3. Diharapkan adanya peningkatan peran proporsi komisaris independen serta jumlah rapat komite audit sehingga dapat meningkatkan perusahaan dalam pengungkapan lingkungan perusahaan.
4. Diharapkan perhatian perusahaan tidak hanya pada laporan *financial* perusahaan namun namun juga pada pengungkapan lingkungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningtika, P. dan E. Kiswara. 2013. **“Pengaruh Praktik Tata kelola Perusahaan yang Baik terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2011)”**. Diponegoro Journal Of Accounting, 1- 10
- Melani Faiqoh. 2015. **“Pengaruh Praktik Tata kelola Perusahaan yang Baik terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2012)”**. Universitas Dian Nuswantoro, Semarang
- Sun, N., Salama, A., Hussainey, K., and Habbash, M. 2010. **“Corporate Environmental Disclosure, Corporate Governance, and Earnings management”**. *Managerial Auditing Journal*. Vol.25 No.27 pp 679-700.
- Darmawati, D. (2006). **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance”**. *Paper dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 9*, Universitas Andalas, Padang.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri 2007. **Teori Akuntansi**. Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. **Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Semarang : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Suhardjanto, Djoko. 2010. **“Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Enviromental Disclosure”**. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Vol. 6 No. 1.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. **“Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”**. *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo, Hal 379-395.
- Deegan, Craig. 2004. **“Environmental Disclosure and Share Price- A Discussion about Efforts to Study This Relationship”**. *Accounting Forum*. Vol.28 pp.122-136.
- Guthrie, J. and Parker, L. 1989. **“Corporate Social Reporting: A Rebuttal Of Legitimacy Theory”**. *Accounting and Business Research*. Vol 19, No. 76, pp 343-352
- Waryanto. 2010. **“Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) di Indonesia”**. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2010. **Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia**. Jakarta
- Forum Corporate Governance Indonesia. 2002. **“Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)”**. Jakarta.

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007
tentang Perseroan Terbatas

Global Reporting Initiatives (GRI). 2011.
“**Environment Indicator
Protocols**”.

<https://www.globalreporting.org/resource/library/G3.1-Environment-Indicator-Protocols.pdf>. Diakses
tanggal 24 april 2016

Said, Zainuddin dan Haron. 2009. “**The
Relationship Between Corporate**

**Social Responsibility Disclosure
And Corporate Governance
Characteristics In Malaysian
Public Listed Company**”. *Social
Responsibility Journal*. Vol. 5 No. 2,
pp. 212-226

Purba, Marisi 2011. *Profesi Akuntan
Publik di Indonesia* .Graha Ilmu :
Bandung.

<http://www.idx.co.id/>.